

## **Kreativitas Santri Melalui Kegiatan Kolase dengan Pemanfaatan Sampah Plastik di TPA As-Sakinah Lamgugob**

**Wulan**

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Address: Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh  
*e-mail: wulannurhasan23@gmail.com*

**Zahratul Salwa**

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Address: Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh  
*e-mail: salwazahratul34@gmail.com*

**Nurbayani**

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Address: Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh  
*e-mail: nurbayani76@gmail.com*

**DOI: 10.22373/jrpm.v6i1.6883**

### **Abstract**

Collage is an art technique that involves sticking or gluing pieces of waste materials or used goods onto the drawing area to create a new work of art. The problem formulated in this research is the level of student creativity through collage activities in the utilization of waste recycling at TPA As-Sakinah Lamgugob. This study aims to describe the process of KPM activities in teaching and the level of student creativity through collage activities in the utilization of waste recycling at TPA As-Sakinah Lamgugob. This research was conducted at TPA As-Sakinah Lamgugob with the research subjects being 14 students from TPA As-Sakinah Lamgugob. This study uses a qualitative approach with a descriptive type of research. Data collection techniques in this study were observation and interviews, while data analysis techniques used data reduction, data presentation, and drawing conclusions. This study shows that student creativity through collage waste activities runs effectively and smoothly to create recycled waste crafts.

**Keywords:** *Creativity; collage; trash*

### **Abstrak**

Kolase merupakan teknik dalam seni lukis dengan menempel atau merekatkan potongan bahan limbah atau barang bekas di area gambar sehingga menghasilkan karya seni baru. Permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat kreativitas siswa melalui kegiatan kolase dalam pemanfaatan daur ulang limbah

di TPA As-Sakinah Lamgugob. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses kegiatan KPM dalam mengajar dan tingkat kreativitas santri melalui kegiatan kolase dalam pemanfaatan daur ulang limbah TPA As-Sakinah Lamgugob. Penelitian ini dilakukan di TPA As-Sakinah Lamgugob dengan subjek penelitian adalah santri TPA As-Sakinah Lamgugob yang terdiri dari 14 orang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara, sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas siswa melalui kolase sampah berjalan efektif dan lancar untuk mengkreasikan sampah daur ulang.

**Kata Kunci:** Kreativitas; kolase; sampah

## **A. Pendahuluan**

Lingkungan yang bersih dan sehat merupakan faktor penting dalam menciptakan kehidupan yang berkualitas, karena udara yang segar, air yang jernih, serta lingkungan yang bebas dari polusi berkontribusi langsung terhadap kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Namun, Permasalahan sampah plastik telah menjadi isu lingkungan yang mendesak untuk diselesaikan. Dampak negatif sampah plastik terhadap lingkungan, seperti pencemaran tanah dan air, serta kerusakan ekosistem, semakin mengkhawatirkan. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya kreatif dan inovatif untuk mengurangi dan mengelola sampah plastik dengan lebih efektif.<sup>1</sup>

Sampah plastik merupakan salah satu permasalahan besar yang dihadapi masyarakat saat ini. Pengelolaan sampah yang kurang optimal menyebabkan pencemaran lingkungan yang semakin meningkat. Oleh karena itu, penting untuk mengedukasi generasi muda, termasuk santri, tentang pentingnya daur ulang dan pemanfaatan kembali sampah plastik. Melalui kegiatan kolase berbahan dasar sampah plastic santri mengolah bahan-bahan yang tidak terpakai menjadi karya seni yang bernilai. Santri tidak hanya belajar menciptakan karya seni, tetapi juga memahami konsep keberlanjutan dan tanggung jawab terhadap lingkungan.<sup>2</sup>

Kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah plastik bertujuan untuk meningkatkan pemahaman santri mengenai pentingnya pengelolaan sampah, terutama sampah anorganik seperti plastik, yang sering ditemukan di lingkungan sekitar. Melalui

---

<sup>1</sup> Sekar Kinasih, Meningkatkan Kesadaran Lingkungan : Program Pengelolaan Sampah di SD Negeri Ringinanom 1. *Jurnal Pengabdian Sosial*, Vol. 2, No. 1, 2025.

<sup>2</sup> Yunita, I., Sari, Tari Kumala, Fazira, A. W., Hasri, A., Asghari, M. F., Rahayu, F., Ramadhan, G., Putr, W., Fazhillah, N., & Putri, M. Krepa: Kreativitas Pada Abdimas. *Krepa: Kreativitas Pada Abdimas*, Vol. 1, No. 3, 2023, hlm. 35–45.

sosialisasi ini, diharapkan siswa dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai cara mengelola sampah dengan baik dan benar. Selain itu, mereka juga diberikan wawasan mengenai dampak negatif sampah plastik terhadap lingkungan jika tidak dikelola dengan bijak.<sup>3</sup> Di sisi lain, pendidikan seni memiliki peran penting dalam mengembangkan kreativitas dan kesadaran lingkungan pada anak-anak. Melalui kegiatan seni yang menyenangkan, anak-anak dapat belajar sambil bermain, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna. Salah satu teknik seni yang mudah diaplikasikan dan memiliki daya tarik bagi anak-anak adalah kolase.

Di TPA As-Sakinah Lamgugob, anak-anak yang mengikuti pengajian memiliki potensi kreatif yang besar. Melalui kegiatan seni kolase dengan memanfaatkan limbah, mereka dapat mengekspresikan diri, mengembangkan imajinasi, dan belajar untuk menghargai lingkungan sekitar. Kegiatan ini tidak hanya melatih keterampilan motorik halus, tetapi juga merangsang kemampuan berpikir kreatif dan inovatif.

Kolase merupakan salah satu teknik dalam seni rupa yang memanfaatkan berbagai material, termasuk limbah dan barang bekas, termasuk sampah plastik untuk menghasilkan karya seni baru. Selain mengasah kreativitas, teknik ini juga berperan sebagai media edukasi mengenai pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan. Di zaman modern, masalah sampah telah menjadi isu global yang mendesak untuk diselesaikan. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah mendaur ulang sampah, yang bisa dikombinasikan dengan seni kreatif seperti kolase.<sup>4</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses kegiatan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) dalam mengajarkan kolase dan tingkat kreativitas anak-anak melalui kegiatan kolase dengan pemanfaatan daur ulang limbah di TPA As-Sakinah Lamgugob. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang potensi seni kolase dalam mengembangkan kreativitas anak-anak di lingkungan dengan keterbatasan sumber daya, serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan program pendidikan seni yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Dalam penelitian ini, penulis menguraikan pentingnya lingkungan yang bersih dan sehat sebagai faktor utama dalam menciptakan kualitas hidup yang baik, di mana udara segar, air bersih, dan lingkungan bebas polusi sangat berkontribusi terhadap

---

<sup>3</sup> Sekar Kinasih. Meningkatkan Kesadaran... 2025.

<sup>4</sup>Shalahuddin, Nelsa Putri Ayu, Implementasi Media Pembelajaran Kolase Berbasis Pemanfaatan Daur Ulang Sampah Pada Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Kreativitas Mis Nurul Yaqin Sungai. *Pej (Primary Education Journal)*, Vol. 3, No. 1, 2019.

kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Namun, masalah pencemaran, terutama yang disebabkan oleh sampah plastik, telah menjadi isu lingkungan yang mendesak dan memerlukan perhatian serius. Sampah plastik dianggap sebagai salah satu permasalahan besar yang dihadapi oleh masyarakat saat ini, di mana pengelolaan yang tidak efektif dapat menyebabkan meningkatnya pencemaran tanah dan air serta merusak ekosistem.

Oleh karena itu, penting untuk mengedukasi generasi muda, termasuk santri, tentang praktik daur ulang dan pemanfaatan kembali limbah plastik untuk membentuk kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Penelitian ini menunjukkan bahwa diperlukan upaya kreatif dan inovatif dalam mengurangi dan mengelola sampah plastik, salah satunya melalui kegiatan seni, khususnya seni kolase yang menggunakan bahan dasar limbah. Dengan cara ini, diharapkan anak-anak tidak hanya belajar tentang pengelolaan sampah tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan kreatif mereka. Pendidikan seni berperan penting dalam meningkatkan kreativitas dan kesadaran lingkungan di kalangan anak-anak, di mana kegiatan seni yang menyenangkan seperti kolase dapat membuat proses pembelajaran lebih bermakna dan efektif. Selain itu, anak-anak yang mengikuti pengajian di TPA As-Sakinah memiliki potensi kreatif yang besar, dan dengan memberikan kesempatan untuk berkreasi, mereka dapat mengekspresikan diri, mengembangkan imajinasi, serta belajar menghargai lingkungan sekitar mereka.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian ini dipilih dengan tujuan untuk hasil yang lebih akurat, dan mendeskripsikan hasil yang lebih akurat melalui gambaran yang secara jelas dan sesuai fakta yang ada. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, dokumentasi), data yang diperpleh cenderung data kualitatif, analisis data

bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.<sup>5</sup>

### 1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TPA As-Sakinah Meunasah Tunggal, Gampong Lamgugop, pada 31 Januari 2025, dari pukul 16.00 hingga 18.00 WIB. Lokasi ini dipilih karena lingkungan sekitarnya masih menghadapi permasalahan sampah, terutama sampah dari jajanan anak-anak. Waktu sore dipilih agar tidak mengganggu proses belajar mengajar di TPA.

### 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari santri yang aktif di TPA As-Sakinah terdiri dari 5 santri laki-laki dan 9 santriwati yang secara rutin mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran dan keagamaan di TPA. Mereka berpartisipasi dalam program pembinaan yang bertujuan meningkatkan pemahaman agama serta keterampilan membaca Al-Qur'an. Sementara itu, sebanyak 12 mahasiswa dari program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) UIN Ar-Raniry Banda Aceh turut serta dalam kegiatan ini sebagai fasilitator dan pendamping. Mereka berperan dalam membantu proses belajar mengajar, membimbing santri, serta memberikan edukasi tambahan terkait kebersihan dan lingkungan, guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman dan kondusif.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menerapkan tiga metode utama untuk mendapatkan informasi yang komprehensif, yaitu:

- **Observasi**

Metode ini digunakan untuk melakukan pengamatan langsung terhadap jalannya proses sosialisasi, tingkat keterlibatan anak-anak dalam kegiatan, serta dinamika interaksi antara mahasiswa dengan santri. Observasi ini bertujuan untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana respon peserta terhadap program yang dijalankan serta efektivitas pendekatan yang digunakan.

- **Wawancara**

Teknik wawancara dilakukan dengan melibatkan beberapa santri dan mahasiswa sebagai responden. Melalui wawancara ini, digali

---

<sup>5</sup> Kadek Rizky Setiawan, I Gusti Ngurah Sura Ardana, Gede Eka Harsana Koriawan, Lukisan Kolase dari Sampah Plastik Made Agus Janardana di Desa Bungkulan, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng, Bali. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksa*, Vol. 13, No. 3, 2023, hlm. 218–226.

pengalaman, kesan, serta pemahaman mereka mengenai konsep pengelolaan sampah yang diterapkan dalam kegiatan kolase. Informasi yang diperoleh dari wawancara ini memberikan perspektif langsung dari peserta terkait manfaat, tantangan, serta dampak dari kegiatan yang telah dilaksanakan.

- **Dokumentasi**

Metode dokumentasi mencakup pengumpulan berbagai bentuk data visual dan tertulis, seperti foto-foto selama kegiatan berlangsung, hasil karya kolase yang dibuat oleh santri, serta catatan-catatan penting selama proses sosialisasi. Dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti autentik pelaksanaan kegiatan serta menjadi referensi untuk analisis lebih lanjut mengenai efektivitas program yang dijalankan.

#### 4. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan untuk menjawab tujuan penelitian.<sup>6</sup>

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kreativitas santri di TPA As-Sakinah Lamugob berkembang melalui kegiatan kolase dengan pemanfaatan sampah plastik. Berikut adalah hasil yang diperoleh:

#### 1. Peningkatan Kreativitas Santri

Berdasarkan observasi dan wawancara, kreativitas santri mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan mereka dalam mengkombinasikan berbagai warna dan bentuk sampah plastik untuk menciptakan karya seni yang unik dan menarik. Proses ini juga melibatkan eksplorasi berbagai teknik tempel dan susun yang memperkaya pengalaman belajar mereka. Selain itu, santri juga menunjukkan peningkatan dalam berpikir kritis dan imajinatif dengan mencoba berbagai pendekatan dalam menciptakan karya seni mereka.

---

<sup>6</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 4th ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2018), hlm. 12.

## 2. Kesadaran Lingkungan

Kegiatan kolase tidak hanya meningkatkan kreativitas tetapi juga menanamkan kesadaran lingkungan pada santri. Mereka mulai memahami pentingnya mendaur ulang sampah plastik dan bagaimana limbah dapat dimanfaatkan menjadi sesuatu yang bermanfaat. Beberapa santri bahkan mulai membawa sampah plastik dari rumah untuk digunakan dalam kegiatan ini, menunjukkan peningkatan kesadaran dan kepedulian mereka terhadap lingkungan sekitar. Santri juga diajarkan konsep Reduce, Reuse, dan Recycle (3R), yang semakin memperkuat pemahaman mereka tentang keberlanjutan lingkungan.

## 3. Antusiasme dan Partisipasi

Sebagian besar santri menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan ini. Mereka lebih aktif dan bersemangat saat diberikan kebebasan untuk mengekspresikan ide-ide mereka melalui karya kolase. Antusiasme ini juga didukung oleh lingkungan pembelajaran yang menyenangkan, di mana santri dapat bekerja secara individu maupun dalam kelompok. Guru dan pendamping juga berperan penting dalam mendorong motivasi santri dengan memberikan apresiasi terhadap setiap karya yang dihasilkan.<sup>7</sup>

## 4. Dampak Sosial dan Kolaborasi

Kegiatan ini juga berdampak positif pada interaksi sosial antar santri. Mereka bekerja dalam kelompok, berbagi ide, serta saling membantu dalam menyusun kolase, yang meningkatkan keterampilan komunikasi dan kerja sama. Selain itu, kegiatan ini membantu mengembangkan rasa empati dan saling menghargai antara santri, karena mereka belajar untuk menerima dan memberikan masukan terhadap hasil karya masing-masing. Aspek sosial ini sangat penting dalam pembentukan karakter santri agar dapat bekerja sama dalam berbagai situasi kehidupan.<sup>8</sup>

## 5. Kemampuan Motorik Halus

Proses memotong, menyusun, dan menempelkan sampah plastik ke media kolase membantu mengasah keterampilan motorik halus santri. Kegiatan ini memberikan latihan yang bermanfaat bagi perkembangan koordinasi tangan dan mata

---

<sup>7</sup> Diyah Andarini. Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Pada Kelompok B TK Salafiyah Moga I Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang Semester I Tahun 2021/2022. *AUDIENSI: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, Vol. 3, No. 1, 2024, hlm. 11–24.

<sup>8</sup> Wibowo, T. *Peran Mahasiswa dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan di Masyarakat*. Malang: Universitas Brawijaya Press, 2023.

mereka, yang berperan penting dalam proses belajar mereka secara keseluruhan. Dengan adanya kegiatan ini, santri menjadi lebih terampil dalam menggunakan alat seperti gunting, lem, dan berbagai bahan lainnya.

## **6. Kualitas Karya dan Kreativitas Individu**

Setiap karya yang dihasilkan memiliki keunikan tersendiri, menunjukkan bahwa santri memiliki kebebasan dalam berekspresi. Ada yang menggunakan sampah plastik dengan bentuk asli, sementara yang lain lebih kreatif dengan menciptakan pola-pola tertentu atau menggabungkan bahan lain seperti kertas bekas untuk memberikan efek tambahan. Keberagaman dalam karya ini menunjukkan bahwa setiap santri memiliki pendekatan dan kreativitas yang berbeda-beda dalam menghasilkan seni.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, kegiatan kolase dengan pemanfaatan sampah plastik terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas santri di TPA As-Sakinah Lamgugob. Berikut beberapa aspek pembahasan:

### **1. Keterkaitan antara Kolase dan Kreativitas**

Kegiatan kolase memberikan kesempatan kepada santri untuk berpikir kreatif dengan menggunakan bahan yang tidak biasa. Sampah plastik yang awalnya dianggap tidak berguna dapat diolah menjadi karya seni yang bernilai estetika tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas dapat dikembangkan melalui eksplorasi bahan dan teknik yang berbeda. Selain itu, kegiatan ini mengajarkan santri untuk melihat sesuatu dari sudut pandang yang berbeda, yaitu bagaimana limbah dapat dijadikan sesuatu yang berharga.

### **2. Pendidikan Karakter dan Lingkungan**

Dengan memanfaatkan sampah plastik, santri tidak hanya belajar keterampilan seni, tetapi juga nilai-nilai seperti tanggung jawab lingkungan, kesabaran, dan ketekunan. Selain itu, mereka juga diajarkan pentingnya kebersihan lingkungan dan bagaimana tindakan kecil seperti mendaur ulang dapat memberikan dampak besar bagi kelestarian alam. Pendidikan karakter ini sangat penting dalam membentuk pribadi santri yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya.

### **3. Metode Pembelajaran yang Menyenangkan**

Penggunaan metode pembelajaran berbasis praktik seperti kolase membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Santri dapat belajar



dengan cara yang lebih interaktif dan aplikatif. Selain itu, metode ini juga memungkinkan guru untuk mengidentifikasi potensi dan minat seni santri secara lebih mendalam. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga memberikan pengalaman langsung yang lebih bermakna bagi santri.

#### **4. Potensi Pengembangan Lebih Lanjut**

Kegiatan ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menambahkan unsur inovasi seperti penggunaan berbagai jenis sampah daur ulang lainnya atau mengadakan pameran hasil karya santri untuk meningkatkan apresiasi terhadap kreativitas mereka. Selain itu, program ini juga bisa diperluas ke masyarakat sekitar sebagai bentuk edukasi lingkungan yang lebih luas. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, program ini bisa menjadi bagian dari kampanye keberlanjutan lingkungan yang lebih besar.

#### **5. Tantangan yang dihadapi dalam melakukan kegiatan kreativitas melalui kolase sampah**

Meskipun kegiatan ini memiliki banyak manfaat, ada beberapa tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan bahan yang bisa digunakan, kurangnya peralatan pendukung, dan perlunya pembimbingan yang lebih intensif agar santri dapat mengoptimalkan hasil karya mereka. Oleh karena itu, dukungan dari pihak sekolah, orang tua, dan komunitas sangat diperlukan untuk keberlanjutan program ini. Selain itu, adanya pelatihan tambahan bagi guru dan pendamping akan membantu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kegiatan kolase dengan pemanfaatan sampah plastik sebagai sarana untuk mengembangkan kreativitas santri di TPA memiliki potensi yang besar, namun juga dihadapkan pada sejumlah tantangan yang perlu diatasi agar tujuan dari kegiatan tersebut dapat tercapai secara efektif. Berikut adalah penjelasan yang lebih mendalam mengenai tantangan-tantangan yang mungkin dihadapi dalam menjalankan kegiatan kolase berbasis sampah plastik:

- 1) Keterbatasan waktu, Salah satu tantangan lain dalam kegiatan ini adalah keterbatasan waktu. Sosialisasi dan pembuatan kolase berlangsung dalam durasi yang relatif singkat, sehingga beberapa anak tidak dapat menyelesaikan karya mereka secara optimal. Dalam beberapa kasus, mereka terpaksa bekerja dengan terburu-buru saat menyusun dan menempel bahan, yang mengakibatkan hasil akhir kurang rapi. Ke depannya, jika kegiatan serupa diadakan kembali, sebaiknya waktu yang disediakan lebih fleksibel agar anak-anak memiliki

kesempatan untuk menyelesaikan kolase dengan lebih baik. Selain itu, pembagian sesi kegiatan dapat diatur lebih sistematis, sehingga anak-anak memiliki cukup waktu untuk memahami materi dan menerapkan konsep yang telah dipelajari.

- 2) Kesadaran dan Edukasi tentang Dampak Sampah Plastik, kurangnya kesadaran santri mengenai masalah lingkungan, khususnya terkait sampah plastik. Banyak orang masih menganggap sampah plastik sebagai benda yang mudah dibuang begitu saja tanpa memikirkan dampaknya terhadap lingkungan. Oleh karena itu, sebelum memulai kegiatan kolase, sangat penting untuk memberikan edukasi tentang dampak negatif plastik terhadap bumi, seperti pencemaran laut, kerusakan ekosistem, dan dampak terhadap kesehatan manusia dan hewan. Pemahaman ini akan memberi makna lebih pada kegiatan yang dilakukan, menjadikannya bukan hanya sebagai kegiatan seni, tetapi juga sebagai upaya untuk melestarikan lingkungan.
- 3) Mengembangkan kreativitas santri, dalam seni kolase berbahan plastik bukan sekadar memperkenalkan teknik seni, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan memberikan pemahaman bahwa setiap individu memiliki potensi kreatif yang dapat diasah. Tidak semua santri memiliki latar belakang atau pengalaman dalam bidang seni, sehingga bagi sebagian dari mereka, kegiatan ini terasa menantang. Beberapa mungkin merasa kesulitan dalam memahami konsep seni kolase, memilih warna, atau menyusun bahan dengan komposisi yang menarik. Agar santri dapat lebih mudah beradaptasi dengan kegiatan ini, diperlukan pembimbingan yang sistematis dan menyeluruh. Bimbingan ini bisa mencakup pengenalan dasar seni kolase, teknik penyusunan bahan, serta eksplorasi berbagai kemungkinan kombinasi warna dan tekstur agar karya yang dihasilkan lebih estetik. Pembimbingan yang baik juga akan membantu santri dalam menyalurkan ide-ide kreatif mereka secara lebih bebas dan terarah.
- 4) Terlihat adanya perbedaan kemampuan anak dalam menempel bahan-bahan tersebut. Perbedaan ini terutama dipengaruhi oleh faktor usia anak. Anak-anak yang berusia 7 tahun ke atas sudah memiliki keterampilan motorik halus yang lebih baik, sehingga mereka mampu menggunting dan menempel bahan secara mandiri tanpa bantuan orang dewasa.<sup>9</sup> Sementara itu, anak-anak yang masih

---

<sup>9</sup> Diyah Andarini, *Upaya Meningkatkan Keterampilan...*, hlm. 11–24.

berusia di bawah 7 tahun cenderung mengalami kesulitan dalam menggunting dan menempel bahan-bahan kolase, sehingga mereka masih memerlukan bantuan guru atau pendamping dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Disini peran anggota KPM sangat dibutuhkan untuk mendampingi dan mengarahkan santri yang belum bisa memotong.

Kegiatan kolase ini memberikan dampak positif terhadap perkembangan kreativitas anak. Proses kreatif ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain lingkungan yang kondusif, pemberian kegiatan yang sesuai dengan minat anak, serta kesempatan yang diberikan kepada mereka untuk bereksplorasi dalam berkarya. Dengan demikian, anak merasa lebih termotivasi untuk mengekspresikan kreativitasnya melalui aktivitas seni yang menyenangkan dan mendidik.<sup>10</sup>

Kreativitas anak yang berkembang dalam kegiatan kolase ini dapat diamati melalui beberapa aspek. Setiap anak memiliki cara yang berbeda dalam menempelkan bahan kolase ke media yang digunakan. Ada anak yang menempel bahan secara acak, sementara yang lain lebih terstruktur dalam menyusun bahan agar membentuk pola tertentu. Perbedaan ini menunjukkan keberagaman cara berpikir dan kreativitas masing-masing anak dalam menciptakan karya seni.

Dalam proses kolase, anak-anak juga belajar untuk mencocokkan warna sehingga membentuk komposisi gambar yang menarik. Misalnya, mereka bisa memilih warna yang sesuai untuk menggambarkan langit, pepohonan, atau objek lainnya sesuai dengan imajinasi mereka. Proses ini membantu anak mengembangkan kemampuan estetika serta pemahaman tentang kombinasi warna yang harmonis. Selain sekadar menempel bahan, anak-anak juga mulai memiliki kemampuan untuk membentuk suatu gambar tertentu dari bahan-bahan yang digunakan. Mereka bisa menciptakan bentuk-bentuk sederhana seperti bunga, rumah, hewan, atau objek lainnya yang telah disediakan. Tidak hanya itu, anak juga mampu menceritakan arti dari gambar yang telah mereka buat, menunjukkan perkembangan daya imajinasi dan kemampuan berkomunikasi mereka.<sup>11</sup>

Dengan adanya kegiatan seperti ini, anak-anak dapat belajar untuk mengekspresikan ide dan imajinasi mereka melalui seni kolase. Selain itu, kegiatan ini

---

<sup>10</sup> Elisa Aprillia, Retno Wulandari & Fahmi Fahmi, *Pengelolaan Pembelajaran Seni Rupa Melalui Kegiatan Kolase untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini*. *HYPOTHESIS: Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, Vol. 2, No. 01, 2023, hlm. 139–147.

<sup>11</sup> Diyah Andarini, *Upaya Meningkatkan Ketrampilan....* hlm. 11–24.

juga melatih kesabaran, ketekunan, serta koordinasi tangan dan mata yang sangat penting dalam perkembangan motorik halus. Oleh karena itu, memberikan ruang bagi anak untuk bereksplorasi dengan bahan-bahan daur ulang dalam kegiatan seni seperti kolase dapat menjadi salah satu metode efektif dalam mengembangkan kreativitas serta kesadaran mereka terhadap pentingnya menjaga lingkungan.

Dukungan dari guru dan orang tua juga sangat berperan dalam perkembangan kreativitas anak melalui kegiatan kolase. Guru dapat memberikan arahan yang sesuai dan mendorong anak untuk mencoba berbagai teknik dalam menempel dan menggunting bahan. Selain itu, orang tua dapat memberikan dukungan di rumah dengan menyediakan bahan-bahan sederhana untuk anak berkreasi lebih lanjut. Peran guru dan orang tua sebagai fasilitator dalam proses ini sangat penting untuk membangun kepercayaan diri anak dalam berkarya. Selain mengembangkan kreativitas, kegiatan kolase juga memberikan manfaat lain bagi anak.

Anak belajar untuk memilih bahan yang sesuai, menyesuaikan warna, dan menyusun gambar dengan pertimbangan estetika. Serta dapat mengembangkan kesadaran lingkungan, menggunakan bahan daur ulang mengajarkan anak pentingnya menjaga lingkungan dengan cara yang menyenangkan. Dalam kegiatan kolase kelompok, anak-anak belajar untuk berbagi bahan, berdiskusi, dan bekerja sama untuk menciptakan karya seni bersama. Proses menyusun bahan dan menempel dengan rapi melatih anak untuk lebih fokus dan teliti dalam bekerja. Anak-anak yang berhasil menyelesaikan karya seni mereka akan merasa bangga dan lebih percaya diri terhadap kemampuan mereka sendiri dan Dengan menggunakan bahan bekas, anak-anak belajar untuk melihat nilai dari barang yang tidak terpakai dan menciptakan sesuatu yang baru dari bahan tersebut. Agar manfaat kegiatan kolase lebih maksimal, beberapa strategi dapat diterapkan seperti memberikan kebebasan berkreasi, anak-anak sebaiknya diberikan kebebasan dalam memilih bahan dan desain yang ingin mereka buat, sehingga mereka merasa lebih tertarik dan termotivasi. Tidak hanya sampah plastik, tetapi juga kertas bekas, kain perca, dan bahan daur ulang lainnya dapat digunakan untuk memperkaya variasi dalam berkarya. Memamerkan hasil karya anak-anak akan memberikan apresiasi terhadap usaha mereka dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berkarya.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Sekar Kinasih, Meningkatkan Kesadaran Lingkungan... 2025.



Gambar 1. Proses pembuatan Karya Kolase Sampah



Gambar 2 Pelaksanaan Kreativitas Melalui Kolase Sampah

#### D. Simpulan

Kesimpulan dari penelitian mengenai kreativitas santri melalui kegiatan kolase dengan pemanfaatan sampah plastik di TPA As-Sakinah Lamgugob adalah sebagai berikut:

Kegiatan kolase yang melibatkan limbah plastik terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas santri. Melalui proses ini, santri tidak hanya dapat mengekspresikan imajinasi dan ide-ide mereka, tetapi juga belajar mengenai pentingnya daur ulang dan pengelolaan sampah untuk menjaga lingkungan. Meskipun terdapat perbedaan kemampuan dalam menggunakan bahan kolase yang dipengaruhi oleh usia, semua santri menunjukkan perkembangan dalam keterampilan motorik halus, daya imajinasi, dan komunikasi. Dengan adanya kegiatan ini, santri diperkenalkan pada konsep keberlanjutan dan tanggung jawab lingkungan, serta terlibat dalam proses

kreatif yang menyenangkan. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk pengembangan program pendidikan seni yang lebih inklusif dan berkelanjutan di masa depan. Dan penelitian juga menunjukkan bahwa santri dapat mengolah bahan-bahan yang tidak terpakai menjadi karya seni yang bernilai, memperlihatkan kemajuan dalam keterampilan motorik halus, serta kemampuan berkomunikasi dan imajinasi. Selain itu, kegiatan ini membangun rasa tanggung jawab terhadap lingkungan dan memberikan pemahaman tentang keberlanjutan. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan lebih lanjut dalam program pendidikan seni yang mengintegrasikan teknik kolase dan pemanfaatan daur ulang, untuk mendorong kreativitas dan kesadaran lingkungan di kalangan generasi muda.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andarini, D. "Upaya Meningkatkan Ketrampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Pada Kelompok B TK Salafiyah Moga I Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang Semester I Tahun 2021/2022". *AUDIENSI: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, Vol. 3, No. 1, hlm. 11–24, 2024.
- Aprillia, E., Wulandari, R., & Fahmi, F. "Pengelolaan Pembelajaran Seni Rupa Melalui Kegiatan Kolase untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini". *HYPOTHESIS : Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, Vol. 2, No. 01, hlm. 139–147, 2023.
- Kinasih, S. "Meningkatkan Kesadaran Lingkungan : Program Pengelolaan Sampah di SD Negeri Ringinanom 1". *Jurnal Pengabdian Sosial*, Vol. 2, No. 1, 2025.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Edisi ke-4. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2018.
- Nugroho, A. *Seni Kolase: Meningkatkan Kreativitas Melalui Daur Ulang*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.
- Purnomo, B. *Prinsip 3R dalam Pengelolaan Sampah Perkotaan*. Jakarta: Salemba Teknik, 2020.
- Rahmawati, D. *Strategi Sosialisasi Pengelolaan Sampah di Sekolah dan Pesantren*. Yogyakarta: Deepublis, 2023.
- Setiawan, K. R., Ngurah, I. G., Ardana, S., Eka, G., & Koriawan, H. "Lukisan Kolase dari Sampah Plastik Made Agus Janardana di Desa Bungkulan, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng, Bali". *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksa*, Vol. 13, No. 3, hlm. 218–226, 2023.

- Shalahuddin, Ayu, N. P. “Implementasi Media Pembelajaran Kolase Berbasis Pemanfaatan Daur Ulang Sampah Pada Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Kreativitas Mis Nurul Yaqin Sungai.” *Pej (Primary Education Journal)*, Vol. 3, No. 1, 2019.
- Wibowo, T. *Peran Mahasiswa dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan di Masyarakat*. Malang: Universitas Brawijaya Press, 2023.
- Yunita, I., Sari, Tari Kumala, Fazira, A. W., Hasri, A., Asghari, M. F., Rahayu, F., Ramadhan, G., Putr, W., Fazhillah, N., & Putri, M. ”Krepa: Kreativitas Pada Abdimas”. *Krepa: Kreativitas Pada Abdimas*, Vol. 1, No. 3, hlm. 35–45, 2023.